**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada era otonomi daerah sekarang ini, keberadaan pesantren kembali menemukan momentum relevansinya yang cukup besar untuk memainkan kiprahnya sebagai elemen penting dalam proses pembangunan sosial. Terlebih lagi, otonomi mengandlakan kemandirian tiap-tiap daerah berdasarkan kemampuan swadaya daerah tersebut tanpa adanya campur tangan pemerintah pusat yang cukup besar. Keberadaan pesantren menjadi patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada di daerah sebagai basis pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia *qualified* dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi, proses transformasi sosial di era otonomi mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakat dapat dioptimalkan (Ginandjar Kartasasmita, 1996). Maka dari itu segenap elemen kemasyarakatan secara struktural memiliki fungsi organis untuk sama-sama menjadi roda penggerak pembangunan daerah menuju terciptanya sebuah tranformasi sosial.[[1]](#footnote-2)

Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kiai*, di daerah berbahasa Sunda *ajengan,* dandi daerah berbahasa Madura *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*); sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga lebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*, pengambilalihan dari bahasa Sanskerta dengan perubahan pengertian).

Pesantren memiliki elemen-elemen berbeda, tergantung pada tingkat besar, kecil, serta program-program pendidikan yang di jalankan pesantren. Pada pesantren kecil, elemen-elemennya cukup dengan kyai, santri, asrama/pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pegajaran. Sedangkan untuk pesantren besar membutuhkan unit usaha atau badan usaha guna memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri. Ini juga sebenernya bagian inti pesantren sebagai sebuah lembaga masyarakat yang unik dan otonom,ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustadz sebagai pembantu kyai dalam pengajaran, bangunan (gedung) sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen, organisasi, unit badan usaha yang di kembangkan oleh lembaga pesantren dan lain sebagainya di sesuaikan dengan kebutuhan pesantren.[[2]](#footnote-3) Terus perlu di ungkap peran strategis pesantren sebagai subjek penggerak perjuangan dan pembangunan lokal maupun Nasional sejak dulu hingga sekarang.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Permasalahan bangsa Indonesia saat ini begitu kompleks, hampir dari semua aspek kehidupan menjadi masalah nasional. Tidak hanya bidang sosial ekonomi saja, namun politik dan agama juga sudah mulai mencuat, hal ini ditandai dengan banyaknya aksi-aksi demonstrasi yang menimbulkan perselisihan antar beberapa kelompok dalam masyarakat. Suasana yang tidak kondusif ini menyebabkan krisis ekonomi berkepanjangan, meningkatnya jumlah pengangguran dan tindak kejahatan. Sehingga mengakibatkan semakin rumitnya penyelesaian dari masalah nasional ini. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yangakan bekerja. Apalagi diperparah dengan timbulnya aksi PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Masalah pengangguran sebenarnya bisa diatasi jikalau negara mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin bisa secepatnya terealisasi, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia (SDM) itu sendiri.

Wirausahawan (*enterpreneur*)adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa di liputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat di lakukan seorang diri atau berkelompok.[[3]](#footnote-4)

Kegiatan wirausaha dapat di kelola oleh sendiri atau dikelola oranglain adapun dikelola sendiri artinya si pengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung mengelola usahanya. Sementara itu, jika di kelola orang lain, adalah si pengusaha cukup menyetor sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diserahkan kepada pihak lain. Itu berarti, dalam wirausaha seseorang dapat menyetor sejumlah uang kemudian dikelola orang lain atau seseorang menjadi donatur sekaligus pengelolanya, atau dapat pula dana yang disetor menjadi bukti kepemilikannya dalam bentuk tenaga yang dikonversikan kedalam bentuk saham dengan jumlah tertentu. [[4]](#footnote-5)

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis etika atau norma-norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada akhirnya, etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih dan dapat memajukan serta membesarkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Dengan melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak yang berkepentingan. Masing-masing pihak akan merasa di hargai dan di hormati. Kemudian ada rasa saling membutuhkan di antara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya, sehingga usaha yang di jalankan dapat berkembang seperti yang di inginkan.

Pengertian etika adalah tata cara berhubungan dengan manusia lainya. Tata cara pada masing-masing masyarakat tidaklah sama atau beragam bentuk. Hal ini di sebabkan beragamnya budaya kehidupan masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah. Tata cara ini di perlukan dalam berbagai sendi kehidupan mausia agar terbina hubungan yang harmonis,saling menghargai satu sama lainnya.[[5]](#footnote-6)

Tanpa mengenyampingkan pentingnya pendidikan entrepreneurship bagi seluruh jenjang dan lembaga pendidikan, pesantren memiliki beberapa nilai strategis untuk diprioritaskan sebagai entrepreneur school di Indonesia. Alasan *pertama*, pesantren adalah potensi besar yang dapat kita harapkan menjadi salah satu “produsen” utama pencetak SDM unggul dan berdaya saing tinggi. *Kedua*, seiring dengan maraknya isu terorisme, pesantren acapkali dianggap sebagai ‘pencetak teroris’. Ini sungguh tidak adil, tidak hanya kepada Indonesia yang memiliki ribuan pesantren, namun juga bagi komunitas pesantren itu sendiri. Tidak *karena nila setitik, susu rusak sebelanga*. Bagaimanapun, mereka bagian dari Indonesia yang utuh. Memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang besar di kemudian hari dengan melahirkan SDM-SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan di pesantren umumnya lebih memprioritaskan materi tentang agama dan akhlak namun minus keahlian baik hardskill maupun softskill. Akibatnya, lulusan pesantren yang jumlahnya cukup signifikan seringkali menjadi gagap saat terjun ke masyarakat. Sulit mencari kerja dan kalaupun bekerja, mayoritas dari mereka menjadi pekerja tidak profesional. Seperti menjadi pedagang biasa di pasar-pasar tradisional. Tidak sedikit pula yang menganggur. Padahal biaya dan waktu yang mereka habiskan untuk menuntut ilmu di ponpes tidak sedikit. Bisa hingga belasan tahun atau hampir sama dengan mereka yang mengenyam pendidikan formal hingga lulus dari perguruan tinggi. Padahal, seperti yang lain, para santripun akan menghadapi tantangan yang tak kalah kompleksnya di era persaingan global.

Pendidikan entrepreneurship menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren. Selain semangat kemandirian yang sudah menjadi ciri khasnya, penting pula mengajarkan berbagai keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar kelak setelah lulus mereka dapat meneruskan hidup dengan bekerja secara profesional. Salah satu pesantren yang dapat dijadikan *role model* dalam pengembangan pesantren sebagai entrepreneur school adalah Pesantren Daruttauhid di Bandung, Jawa Barat. Di bawah asuhan Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), Daruttauhid berkembang sedemikian rupa dalam rangka merespon perkembangan modernitas namun tetap eksis menyandang peran tradisional pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Santrinya tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, namun juga beragam skill, semangat entrepreneurship dan familiar dengan teknologi modern, khususnya bidang informasi.

Secara umum, sistem pendidikan pesantren yang berbasis boarding (asrama/mondok), memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai leader school sekaligus entrepreneur school. Tinggal menambahi dan menyatukan pola pendidikan dan kurikulum yang ada dengan kurikulum kepemimpinan dan kewirausahaan. Beberapa pesantren yang dikembangkan dengan pola pendidikan modern terbukti mampu melahirkan SDM-SDM yang bersaing. Persoalannya kemudian, pesantren juga menghadapi sejumlah kendala klasik yang sama dengan dunia pendidikan kita pada umumnya. Keterbatasan anggaran dan tenaga pengajar profesional.[[6]](#footnote-7)

Pesantren di sumatera selatan khususnya di OKU Timur memiliki sebuah lembaga usaha yang berbadan hukum, dalam pengelolaan usaha tersebut santri ikut andil untuk meningkatkan taraf ekonomi pondok pesantren Nurul Huda. Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Sementara itu di propinsi sumatra selatan pesantren yang menggerakkan kegiatannya secara mandiri berbasis usaha yang di lembagakan dalam bentuk badan usha milik pesantren masih belum begitu terekspos. Hal itu menyebabkan masih susah untuk menjelaskan bagaimana peran pesantren memelopori pengembangan kewirausahaan di propinsi sumatera selatan. Disisi lain sebatas pengetahuan penulis di ketahui ada sebuah gerakan ekonomi koperasi yang dimiliki oleh lembaga pesantren seperti di asrama sunan kalijaga program takhasus pondok pesantren nurul huda sukaraja.

Dari data di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “***PESANTRENEURSHIP*: Praktek Bisnis Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Kalijaga Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja OKU Timur)**“

1. **Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Praktek Bisnis Pada Koperasi Serba Usaha Kalijaga Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja OKU Timur?
2. Apa Dampak Koperasi terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota?
3. **Tujuan dan manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui Bisnis Pada Koperasi Serba Usaha Kalijaga Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja OKU Timur.
2. Penulis ingin mengetahui Dampak Koperasi Terhadap kesejahteraan anggota.
3. manfaat Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, saya mendapatkan informasi lengkap mengenai pesantren yang berbasis wirausaha dan tertarik untuk memahami dan mempelajari dunia usaha yang berkenaan dengan ekonomi islam itu sendiri.

1. manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan wahana untuk mengkaji lebih dalam bahwa kemandirian ekonomi itu bisa muncul menjadi sebuah sistem yang permanen di pesantren tanpa harus membisniskan dunia pendidikan dengan menyusahkan wali santri khususnya dan masyarakat umumnya, itu yang menjadi tantangan utama. Disinilah pentingnya memahami potensi dunia pendidikan, potensi dunia organisasi dan potensi dunia usaha untuk kemudian digerakkan menjadi sebuah kesatuan yang bernama kemandirian lembaga pendidikan yang bernama pesantren.Integrasi dampar, mimbar dan pasar pesantren untuk kebangkitan umat Islam Indonesia.

1. manfaat praktis

Penelitian ini juga di maksudkan untuk mememberikan informasi dan sekaligus mendokumentasikan sebuah kajian Wahana Pembelajaran praktis pengelolaan sumberdaya ekonomi dan wirausaha Asrama Sunan Kalijaga Program Takhasus dengan manajemen bernama Koperasi Asrama Sunan Kalijaga.

1. **Kerangka Teori**

Kehadiran koperasi di lingkungan pondok pesanren bukan merupakan barang baru, koperasi pondok pesantren bukan saja menandai memasyarakatnya koperasi di indonesia, melainkan juga pengembangan peranan fungsi dan dinamika pesantren itu sendiri di satu pihak serta potensinya sebagai detonatur bagi pengembangan koperasi selanjutnya di masyarakat. Meningkatnya perhatian koperasi pondok pesantren didukung oleh kesandaran akan nilai dan potensinya.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan beberapa orang. artinya koperasi merupakan kumpulan orang yang secara bersama-sama melakukan usaha. Badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan kegiatan prinsip koperasi. Koperasi di anggap sebagai kegiatan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Tujuan koperasi menurut Undang-UndangNo. 25 tahun 1992 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membagun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pasncasila dan undang-undang dasar 1995.

Koperasi didirikan berdasarkan akte pendirian setelah memperoleh pengesahan pemerintah dan di umumkan dalam berita negara. Koperasi di bentuk melalui rapat anggota minimal dua puluh orang yang masing-masing memenuhi tidga syarat berikut:

1. Mampu melaksanakan tindakan hukum
2. Menerima landasan idil, asas, dan sendi dasar koperasi
3. Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota koperasi.

Berikut ini beberapa koperasi yang dapat kita dirikan yaitu:

1. Koperasi produksi
2. Koperasi konsumsi
3. Koperasi jasa
4. Koperasi serbaguna usaha
5. Koperasi fungsional dan golongan masyarakat tertentu.

Pengelolaan koperasi di lakukan oleh pengurus yang di angkat oleh rapat anggota. Sementara itu pembagian hasil usaha berdasarkan pada jasa atau partisipasi masing-masing anggota. Prinsip koperasi adalah anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Koperasi memiliki jenis modal, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, atau hibah. Sementara itu modal pinjaman berasal dari anggota koperasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, atau dari penerbit obligasi serta surat utang lainya.

1. **Penelitian Terdahulu**

Untuk membantu penulis dalam penelitian ini,penulis mengkaji beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian ini yang berkenaan dengan rekan-rekan strata satu(1) ekonomi islam. Adapun karya-karya tersebut antara lain sebagai berikut.

SkripsiNoor Ahmady, (2013)Dosen pascasarjana sunan ampel yang berjudul ”*Pesantren Dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri) “*kesamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama mengkaji wirausahawan muda mandiri dari kalangan santri Mengetahui unit-unit usaha yang dikembaangkan Pesantren Sidogiri, mengetahui peran Pesantren Sidofiri dalam mencetak wirausahawan muda mandiri

dari kalangan santri, mengetahui keterlibatan santri dalam ikut serta mengembangkan unit usaha yang dimiliki pesantren Sidogiri. Melalui keterlibatan santri secara simultan Pesantren Sidogiri telah berhasil mendidik alumni untuk mempunyai usaha baru ditempat asal mereka tinggal.

Skripsi Hendri Kurniawan,(2012) Mahasiswa IAIN Salatiga “*Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowongan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2012”* ialah proses model pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan santri agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya ilmu pengetahuan agama sehingga santri tersebut mampu untuk hidup mandiri dengan arahan dan bimbingan dari bapak Kyai.

Dari kedua penelitian tersebut di atas pada umumnya telah membahas dinamika pesantren berbasis wirausaha di daerah masing-masing, hal yang membedakan dengan penelitian penulis lakukan adalah dari segi pelaksanaan dan cara berwirausaha, sedangkan mereka memaparkan dari segi programnya. Penelitian yang penulis lakukan membahas pesantren yang berbasis wirausaha yang didirikan atas inisiatif kyai dan para ustad maupun ustadzah. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu di atas,maka dapat di kataka bahwa penelitian Pesantren berbasis wirausaha layak dan penting untuk dilakukan penelitian.

1. **Metode penelitian**
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Sunan Kalijaga Program Takhasus Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Sukaraja Kecamatan Buay Madang. Kabupaten OKU Timur.

1. Jenis dan sumber data
2. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data di gambarkan, dianalisis secara deskriptif. Metode ini di dukung oleh pendapat Arikunto (1996) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Semua hasil oleh data dari jawaban wawancara yang membahas persoalan pesantren yang berbasis wirausaha sebagai objek penelitian.

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang didapat dari hasil kajian di lapangan dari jawaban wawancara. Sedangkan data skunder adalah bahan kepustakaan yang di ambil dari buku- buku, literatur-literatur yang di susun oleh para ahli yang berhubungan erat dengan masalah yang di bahas.

1. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini di gunakan metode seabagai berikut:

1. Observasi

Yaitu metode yang digunakan dalam rangka pengamatan langsung untuk mendapatkan data awal sehingga dapat diketahui langsung pada lokasi di pondok pesantren nurul huda sukaraja OKU Timur. (Nasution, 1995)

1. Wawancara

Teknik wawancara di gunakan untuk mendapatakan data informasi tentang proses pelaksanaan wirausaha yang dijalankan dalam lingkup pondok pesantren nurul huda. Metode ini berupa tanya jawab langsung secara lisan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di persiapkan terlebih dahulu. (Nasution, 1995)

1. Studi pustaka

Yaitu kajian melalui buku-buku ataupun melalui internet dan sumber-sumber lainnya disamping data-data yang didapat dari instansi yang bersangkutan berupa dokumen, laporan-laporan dan catatan yang berkaitan dengan masalah peraktek bisnis pondok pesantren.

1. Teknik analisis data

Untuk menganalisis *PESANTRENEURSHIP*: Praktek Bisnis Lembaga Pendidikan Pesantren(Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Kalijaga Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja OKU Timur) dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode kulaitatif yakni dengan cara memberikan gambaran keadaan tentang pesantreneuship praktek ekonomi islam lembaga pendidikan pondok pesantren. Data yang di peroleh adalah data kualitatif yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dan selanjutnya diinterpretasikan ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat sehingga di peroleh gambaran yang jelas tentang masalah yang di teliti.

1. **Sistematika penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan landasan teori penelitian. Pada bagian awal membahas tentang pesantren, kewirausahaan, praktek Bisnis Islam, dan koperasi serba usaha yang berkaitan dengan penulis lakukan.

Bab tiga, merupakan pokok penelitian yang akan membahas hasil penelitian. Pada bagian awal akan di lihat deskripsi wilayah penelitian selanjutnya akan melihat ekonomi pesantren yang berbasis wirausaha koperasi yang dalam hal ini praktek Bisnis koperasi pesantren.

Bab empat, bab ini akan menganalisis wirausaha dalam praktek Bisnis pondok pesantren berdasarkan teori di atas.

Bab lima, bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran pemecahan masalah penelitian

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Pesantren**

Dalam kamus besar bahasa indonesia *Pesantren* adalah sekolah atau asrama tempat para santri mengaji atau menuntut ilmu agama[[7]](#footnote-8)

Perkataan pesantren berasal dari kata “*santri* dengan awalan pe dan akhiran an”[[8]](#footnote-9) Sedangkan kata santri menurut Nurkholis madjid ada dua pendapat:

*Pertama* adalah berasal dari sansekerta yaitu *santri* yang berarti “melek huruf” penapat ini di sebabkan permulaan kekuasaan Islam(Demak) kaum santri adalah kelas literaly bagi orang jawa, karena pengetahuan mereka tentang agama di peroleh melalui kitab-kitab yang bertuliskan berbahasa arab dengan membawanya pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya.*Kedua* adalah pendapat yang mengatakan bahwa. Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa yaitu *Cantrik* yang berarti seorang murid yag selalu mengikuti seorang guru(kyai) kemana guru menetap dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian[[9]](#footnote-10)

Pesantren pada umumnya di sebut sebagai lembaga pendidikan, karena menyelenggarakan pendidikan khusus, umum dan keterampilan, lembaga keagamaan, karena di dalam dan dengan lembaga itu agama islam di kembangkan dan di siarkan, dan juga lembaga sosial, yang ikut menciptakan nila-nilai, pemimpin, memotivasi dan menggerakan masyrakat. Yang sering di lupakan adalah bahwa pessnatren sebenarnya sebuah lembaga ekonomi. Sebabnya, pesantren bukanlah lembaga yang di biayai oleh pemerintah, melaikan membiayayai diri sendiri.

Setidak-tidaknya pesantren dapat dikelola berdasarkan kaidah-kaidah ekonomi, sekalipun tidak di sebut badan usaha atau lembaga bisnis. Karena pesantren tidak bertujuan mencari laba. Namun perlu di ingat bahwa pesatren itu memberikan pelayanan terhadap suatu kebutuhan masyarakat. [[10]](#footnote-11)

Pondok Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang *“ngaji“* ilmu agama Islam. Pondok Pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia.[[11]](#footnote-12)

Pesantren, lebih dari sekolah negeri, memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembangunan dan pengembangan masyarakat apabila aspek kejuruan(keahlian teknis) dan keterampilan bisa masuk pesantren dan madrasah, maka sifat ekonomi pessntren akan lebih menonjol. Untuk itu di perlukan sebuah konsep manajemen pesantren.Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam.Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.

Banyak pesantren di Indonesia hanya membebankan para santrinya dengan biaya yang rendah, meskipun beberapa pesantren modern membebani dengan biaya yang lebih tinggi.Meski begitu, jika dibandingkan dengan beberapa institusi pendidikan lainnya yang sejenis, pesantren modern jauh lebih murah. Organisasi massa (ormas) Islam yang paling banyak memiliki pesantren adalah[Nahdlatul Ulama](http://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama) (NU). Ormas Islam lainnya yang juga memiliki banyak pesantren adalah [Al-Washliyah](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Al-Washliyah&action=edit&redlink=1) dan [Hidayatullah](http://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah).[[12]](#footnote-13)

Menurut Horikhosi, 1987Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sementara, Menurut Azyumardi Azra dalam Nata: 2001menawarkan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: (1) tranmisi dan transfer ilmu-ilmu islam, (2) pemeliharaan tradisi islam (3) Reproduksi ulama.

Dalam perjalananya hingga sekarang ini, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupu sekolah agama (Madrasah, Sekolah umum, dan perguruan tinggi). Di samping itu pesantren juga menyelenggarakan pendidikan Non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

Bahkan melihat kinerja kharisma kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkatan lokal, regional dan nasional. Pada tataran lokal, arus kedatangan tamu pada kyai sangat besar, dimana masing-masing tamu dengan niat yang berbeda-beda.[[13]](#footnote-14)

Pesantren, lebih dari sekolah negeri, memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembangunan dan pengembangan masyarakat apabila aspek kejuruan(keahlian teknis) dan keterampilan bisa masuk pesantren dan madrasah, maka sifat ekonomi pessntren akan lebih menonjol. Untuk itu di perlukan sebuah konsep manajemen pesantren.

Pesantren tidak perlu berkembang sebagai badan yang sifatnya komersial. Tetapi pesantren paling tidak harus bisa membiayai dirinya sendiri. Lebih dari itu, pesantren, umat islam pada umumnya harus memikirkan beberapa hal lain:

1. Pesantren harus bisa memberikan pelayanan jasa pendidikan yang lebih bermutu sesuai dengan perkembangan zaman dan pemerintahan masyarakat.
2. Pesantren harus bisa meningkatakan kesejahteraan para pengasuh, pengurus, tenaga pengajar dana administratifnya.
3. Pesantren harus bisa merenovasi dirinya, dengan prasarana, dan sarana yang lebih canggih dan memadai dan mengembangakan sistem ekonomi kelembagaan sesuai dengan tuntutan manajemen modern.

Untuk itu pesantren dewasa ini, tidak cukup hanya berpikir sekedar *survive*. Untuk bisa tumbuh dan berkembang, pesantren perlu memikirkan surplus dari anggaran penerimaan dan pengeluaran. Sekolah negeri mungkin tidak bagitu perlu memikirkannya, karena gedung-gedung dan fasilitasnya di biayai oleh anggaran pemerintah. Sedangkan pesantren harus membuat anggarannya sendiri, *suka atau tidak suka*, pesantren harus di kelola dengan manjemen yang mendasarkan didri dari prinsip-prinsip badan usaha itu, sekalipun pesantren itu sendiri harus tetap di pertahankan sebagai lembaga nir-laba.

Sebagai lembaga seperti itu maka pesantren perlu memikirkan sumber penerimaanya. *Pertama,* adalah dari para santri (*atau murid madrasah dan sekolah yang ada dalam pesantren)* yang tentu saja harus di bayar oleh para orang tua santri. *Kedua,* adalah dari masyarakat pendukung di sekitarnya atau di daerah tertentu atau dari lingkungan “pengikut” pesantren yang lebih luas.

Apabila kita berpikir bahwa sebagian besar hidup pesantren itu di masa mendatang harus di harapakan dari santri, maka lembaga pesantren itu perlu di persiapakan untuk dapat di kelola berdasarkan prinsip manajemen modern (manajemen lembaga nir-laba, atau non profit *institution*). Jika berhasil, maka dunia pesantren akan bisa berkembang menjadi “industri”sumber daya yang tersendiri. Sebagai industri SDM, maka pesantren bisa menjadi kekuatan ekonomi tersendiri.

*Pertama,* pesatren merupakan industri SDM sudah tentu akan bisa memiliki *trust fund* atau *surplus* dana yang bisa di investasikannlebih lanjut. Dana itu bisa saja di simpan di bank biasa, tetapi bisa juga di depositokan ke bank mu’amalat. Jika pesantren memiliki simpanan di bank-bank maka pesantren Dalam hal ini yayasan yang mengurusi pesantren tersebut berhak untuk meminjam uang untuk bebagai keperluan, termasuk keperluan untuk investasi.

*Kedua,* jika pesantren masih mengharapkan sumbangan dari penduduknya, baik dalam lingkungan geografis terbatasnya, maupun lingkungan luasnya, maka pesantren memang memiliki kepentingan untuk mengembangkan perekonomian umat. Jika para pendukungnya makmur, maka pesantren akan memiliki potensi sumber dana yang lebih besar.

Para pendukungnya pertama-tama yang perlu diperhatikan adalah mereka yang tinggal di desa atau di kecamatan tertentu, sesuai dengan dimana pesantren itu berlokasi. pesantren bisa mengambil peran tertentu. Misalnya, pesantren bisa menyediakan untuk latihan dan penelitian. Disini pesantren tidak perlu bertindak sebagai pelaku ekonomi sekalipun bisa saja pesantren memiliki suatu unit produksi atau unit usaha. Unit usaha yang cocok misalnya adalah penyelenggaraan kantin dalam betuk koperasi.

Salah satu model yang bisa di kembangkan di lingkungan pesantren adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dalam bentuk koperasi. Dengan BMT tersebut modal dari swasta dan BUMN dan di pakai untuk merangsang simpan pinjam di tingkat bawah. Dana ini di pergunakan untuk membiayai umat di sekitar pesantren. Misalnya, dalam membentuk permodalan di segi agrobisnis, industri rumah tangga dan berbagai kegiatan lainya seperti distribusi bahan-bahan kebutuhan sehari-hari.[[14]](#footnote-15)

Pesantren memiliki elemen-elemen berbeda, tergantung pada tingkat besar, kecil, serta program-program pendidikan yang di jalankan pesantren. Pada pesantren kecil, elemen-elemennya cukup dengan kyai, santri, asrama/pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pegajaran. Sedangkan untuk pesantren besar membutuhkan unit usaha atau badan usaha guna memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri. Ini juga sebenernya bagian inti pesantren sebagai sebuah lembaga masyarakat yang unik dan otonom, ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustadz sebagai pembantu kyai dalam pengajaran, bangunan (gedung) sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen, organisasi, unit badan usaha yang di kembangkan oleh lembaga pesantren dan lain sebagainya di sesuaikan dengan kebutuhan pesantren.

Kembali ke peran strategis pesantren sebagai pelopor perjuangan dan pembangunan Nasional, dalam konteks Gerakan Kewirausahaan Nasional, pesantren tentu perlu diapresiasi gerak langkahnya dalam pengembangan dan pembangunan kapasitas usaha ekonomi lembaganya. Apakah lewat unit atau badan usahanya maupun peraktek usahanya apalagi jika dalam gerak langkah usahanya itu telah sejak dini melibatkan para santrinya. Baik secara langsung maupun tidak langsung, gerakan wirausaha pesantren dengan pelibatan santri merupakan langkah prospektif bagi kebangkitan ekonomi Nasional.

Pendidikan yang sering digambarkan sangat berorientasi kepada keakhiratan adalah pendidikan pesantren, terutama pesantren tradisional. Para kyiainya banyak mendalami pengetahuan *tashawuf,* hidup sederhana, sangat *tawakkal* kepada Allah, bersikap  *wara’* dan *tawaddlu*  serta sifat-sifat sejenis lainya. Hal itu tergambar pula pada saranadan prasaran pendidikan yang sederhana dan seadaya. Hidup santri di lewatkan dalam bilik-bilik kecil yang diisi oleh puluhan santri. Padahal, bilik itu hanya layak di huni oleh dua atau tiga orang dengan ukuran tempat tidur yang terbatas. Bilik-bilik yang kecil itu juga di gunakan untuk memasak nasi, mencuci pakaian dan keperluan sehari-hari. Dengan fasilitas yang miim dan terbatas itu para santri bergulat mencari dan mempelajari pengetahuan agama melalui media kitab kuning, sehingga pengetahua umum tidak mereka pelajari. Disinilah beban lembaga seperti pesantren menjadi berat. Selain itu pula ada pesantren yang sudah tersentuh oleh pengaruh modernisasi, mereka belajar agama melalui kitab kuning, juga belajar ilmu imum.haya saja mata pelajaran umum, mereka pelajari sebagai pelengkap, tanpa disertai oleh usaha yang sungguh-sungguh untuk menjadikannya sebagai mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh para santri. Ilmu pengetahuan tersebut seolah-olah tidak diperlukan oleh para santri dalam kehidupan kelak di masyarakat.

Orientasi kehidupan yang cenderung kepada kehidupan akhirat, menampilkan pesantren yang sangat *statis,* dan kehidupa institusi tersebut ssangat tergantung kepada santri yang membayar pendidikan *ala* kadarnya. Sementara itu kebutuhan untuk menghidupi pesantren, memelihara sarana pendidikan menggaji para *ustadnya* banyak tergantung kepada belas kasihan kepada dermawan, atau dengan meminta sumbangan di pinggir ajalan, bahkan ada yang memintanya melalui mobil angkuta penumpang. Inilah *dilemma* lain dari pendidikan yang berorientasi kepada akhirat. Hadist Nabi yang menyatakan: “*tangan di atas lebih bai daripada tagan di bawah”* hanya menjadi hapalan para kyai dan santrinya.

Bersamaan dengan hal-hal itu, di samping adanya titik lemah dunia pendidikan pesantren, sebenernya pesantren menyimpan kelebihanyang *pundamental* adalah tempat pertama dan utama dalam menanamkan akidah agama dan akhlak yang kokoh bagi anak didik.karena itu, di pesantren sangat jarang atau tidak sama sekali perkelahiam antar pelajar, bebas dari narkoba, serta para pelajarnya terhindar dari pergaulan bebas.

Ajaran islam sebenernya menggambarkan dengan jelas tentang perlunya manusia hidup dalam keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmaninya, keduanya sama-sama di perlukan dan di tekankan. Al-Qur’an, misalnya menyatakan bahwa, *“hendaklah kamu berbuat sebaik-baiknya untuk akhiratmu, tapi jangan melupakan nasibmudi dunia ini”* (Q.S. *Al-Qashas,* 28:77). Dalam ayat lain di katakan, “*wahai tuhanku berilah kepadaku kehidupan dunia yang baik, dan juga akhirat yang baik”*(Q.S. al-Baqarah, 2: 201).[[15]](#footnote-16)

1. **Sejarah Munculnya Pesantren**

Istilah sejarah adalah terjemahan dari kata *tarikh sirah* (arab), *History* (Inggris) dan *geschichee* (Jerman) yang kesemuanya berasal dari bahasa yunani yaitu *Istoria* Yang berarti ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta.[[16]](#footnote-17)

Pesantren di indonesia baru diketahui keberadaanya, setelah abad ke 16, hal ini di dasarkan pada karya-karya klasik *serat cebolek* dan *serat cetini*yang mengungkapkan bahwa, sejak permulaan abad ke-16 di indonesia telah abnyak di jumpai pesantren-pesantren besar yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik dalam bidang ilmu fiqih, Teologi, Tasawuf dan keberadaanya juga menjadi pusat-pusat penyiaran Islam. Hal ini senada dengan pernyataan Abdurrahman Mas’ud bahwa “asal- usul pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh walisongo yang berkisar abad 15-16 di pulau jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik di indonesia, lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di jawa selama berabad-abad[[17]](#footnote-18)

1. **Enterpreneurship**

Kata *enterpreneurship* yang diartikan kedalam bahasa indonesia yaitu wirausaha atau wirausahawan. Kata *enterpreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa prancis yaitu *entreprende*yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Istilah ini di perkenalkan pertama kali oleh rihard cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah di gunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say (1803). Menurut Rambat Lupiyoadi, 2004 untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi .

Rumusan *enterpreneur* yang berkembang sekarang ini kebanyakan berasal dari konsep schupter (1934), dia menjelaskan bahwa *Enterpreneur* merupakan pengusaha yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru dalam bidang teknik dan komersial kedalam bentuk praktik. Inti dar fungsi pengusaha adalah pengenalan dan pelaksanaan kemungkinan-kemungkinan baru dalam bidang perekonomian. Kemungkinan baru tersebut:

1. Memperkenalkan produk baru atau kualitas baru suatu barang yang belum di kenal oleh konsumen.
2. Pelaksanaan dari suatu metode produksi baru dari suatu penemuan ilmiah baru dan cara-cara baru untuk menangani suatu produk supaya menjadi lebih mendatangkan keuntungan.
3. Membuka suatu pemasaran baru yaitu pasar yang belum pernah dimasuki cabang industri bersangkutan atau sudah ada pemasaran sebelumnya.
4. Pembukaan suatu sumber dasar baru, atau setengah jadi atau sumber-sumber yang masih harus di kembangkan.
5. Pelaksanaan organsasi baru[[18]](#footnote-19)
6. **Ciri-ciri karakter wirausaha**
7. **Definisi Karakter**

Akar kata karakter dapat di lacak dari kata latin *kharakter, kharrassein,* dan *kharak,* yang maknanya *tools for marking, to engrave,* dan *pointed stake.* Kata ini mulai banyak di gunakan (kembali) dalam bahasa prancis *caractere*, pada abad ke-14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa inggris menjadi *character,* sebelum akhirnya menjadi bahasa indonesia karakter. Karakter mengandung pengertian:

1. Suatu kualitas positif yang di miliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif.
2. Reputasi seseorang,
3. Seseorang yang mempunyai kepribadian eksentrik.[[19]](#footnote-20)

Sepuluh dasar karakter wirausaha adalah:

1. *Visionary (*visionary)yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cnderung kreatif dan inovatif.
2. *Positive (*bersikap positif), yaitu membantu seorang wirausaha selalu berfikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersikap negatif, sehingga dia ampu mengubah tatangan mnjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
3. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tatapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang di perlukan.
4. *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan modal sendiri. Buka berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual produk yang samadengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
5. *goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin, untuk mencapai sesuatu yang telah di ciptakan.
6. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko), resiko yang apling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi resiko, persaingan,harga turun naik, kadang untung atau rugi, barangg tidak laku atau tidak ada order. Harus di hadapi denga penuh keyakinan. Dia membuat oerkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan resiko dapat di minimalis.
8. *Creatif* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan leawt di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang,tetapi juga mampu menciptakan peluang.
9. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing baik), kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres,tetpi harus di pandang membuat kita lebih maju dan berfikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
10. *democraticLeader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kemampuan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi orang lain.[[20]](#footnote-21)
11. **Keuntungan wirausaha**

Sementara itu syarat untuk menjadi wirausaha relatif lebih mudah. Hal utama yang harus di miliki adalah kemauan, kemudia barulah kemampuan. Paling tidak, ada empat keuntungan yang di peroleh dari wirausaha, yaitu:

1. Harga diri;
2. Penghasilan;
3. Ide dan motivasi;
4. Massa depan[[21]](#footnote-22)

Payung hukum perusahaan di indonesia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun badan hukum yang ada adalah:

1. Perusahaan perseorangan;
2. Firma;
3. Perseroan komanditer (CV)
4. Koperasi;
5. Yayasan;
6. Perseroan terbatas (PT)[[22]](#footnote-23)
7. **Peraktek Bisnis**

Dalam kamus bahasa indonesia, bisnis di artikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha. Skinner (1992) mendefinisikan bisnis sebagai barang,jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi maanfaat. Menurut anoraga dan soegiastuti (1996), bisnis memiliki makna dasar sebagai “*the buying and selling of goods and service.”* Adapun dalam pandangan straub dan atter (1994), bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang di inginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang di maksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat di indra), sedangka jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainya.

Barang dan jasa ini di hasilkan dari sejumlah *input* yang di perlukan. Secara umum terdapat empat jenis input yang selalu di gunakan oleh seluruh pelaku bisnis yakni sebagai berikut.

1. Sumber daya manusia,yang sekaligus berperan sebagai operator dan pengendali organisasi bisnis.
2. Sumber daya alam, termasuk tanah dengan segala yang di hasilkannya.
3. Modal, meliputi keseluruhan alat dan perlengkapan, mesn serta bangunan dan tentu saja dana yang di pakai dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa.
4. *Enterpreneurship,*yang terutama mencakup aspek keterampilan dan keberanian untuk mengombinasikan ketiga faktor produksi di atas untuk mewujudkan suatu bisnis dalam rangka menghasilkan barang dan jasa.

Dari pengertian tersebut di atas juga dapat di pahami bahwa setiap organisasi bisnis besar maupun kecil baik yang memproduksi barang maupun jasa akan melakukan fungsi dan aktivitas yang sama. Stidaknya terdapat enam pokok aktivitas yang di garap oleh sebuah entitas bisnis, yaitu:

1. Menciptakan atau memproduk suatu barang dan jasa
2. Memasarkan produk kepada konsumen
3. Membuat dan mempertanggungjawabkan transaksi keuangan
4. Merekrut dan mempekerjakan, melatih, dan mengevaluasi karyawan
5. Memperoleh dan mengelola dana
6. Memperoses informasi

Di samping itu organisasi juga menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang relatif sama. Seperti:

1. Merencanakan tujuan bisnis, apa yang ingin di capai;
2. Mengorganisasi sumber daya yang ingin di milikinya;
3. Mempekerjakan orang untuk mengoperasikan bisnis;
4. Membimbing para karyawan untuk menjalankan bisnis
5. Memantau kemajuan yang ingin di capai

Setiap manusa memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu bekerja adalah berbisnis. Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat di manfaatkan manusia untuk mencari rezki.[[23]](#footnote-24)

15. *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(al-Mulk: 15)[[24]](#footnote-25)*

.

61. *dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya(huud:61)[[25]](#footnote-26)*

1. **Koperasi**

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari : *cooperation*(latin), Cooperation (inggris), atau Co-operati (belanda), dalam bahasa indonesia di artikan sebagai : bekerja sama, atau bekerja sama,kerjasama,merupakan koperasi.[[26]](#footnote-27)

Menurut Fay (1908), yang menyatakan koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan di usahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Bapak Margono Djojohadikoesoema dalam bukunya yang berjudul “10 Tahun Koperasi” 1941, mengatakan bahwa :”*koperasi adalah perkumpulan manusiaseorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”.* Kata-kata yang tersurat dalam definisi tersebut dapat di terangkan sebagai berikut:

1. Adanya kesukarelaan dalam berkoperasi
2. Bahwa dengan bekerja sama itu, manusia akan menjadi lebih mudah mencapai apa yang di inginkan
3. Bahwa pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.

R. S. Soeriaatmadja, dalam kuliahnya pada fakultas Ekonomi Universita Indonesia memberikan definisi koperasi sebagai berikut:

“Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersamayang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama”

Kalau kita pelajari definisi tersebut lebih lanjut maka nampak bahwa definisi tersebut mengandung:

1. Unsur demokrasi
2. Unsur sosial
3. Unsur tidak semata-mata mencari keuntungan[[27]](#footnote-28)

Mengingat arti koperasi sebagaimana tersebut di atas, maka koperasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai ikatan ekonomi terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang di rasakan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan.

1. **Landasan koperasi**

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Faktor utama yang menentukan terbentuknya koperasi adalah adanya sekelompok orang yang telah seia sekata oleh karena itu landasan koeprasi terutama terletak pada anggotanya. Dalam sistem hukum indonesia, koperasi telah mendapatkan tempat yang pasti, sehingga landasan hukum koperasi di indonesia sangat kuat, namun demikian perlu, perlu di sadari bahwa perubahan sistem hukum dapat berjalan lebih cepat daripada perubahan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat sehingga koperasi dalam kenyataanya belum berkembang secepat yang di inginkan meskipun memiliki landasan hukum yang kuat.

1. **Prinsip-prinsip koperasi**
2. Adanya ketentuan dan perbandingan yang berimbang di dalam hasil yang di peroleh atas pemanfaatan jasa-jasa oleh setiap pemakai dalam koperasi. Bersumber dari ketentuan ini timbul tentang ketentuan-ketentuan tentang pembagian sisa hasil usaha, kewajiban penyertaa uang simpanan untuk partisipasi dalam pembiayaan koperasi, kewajiban ikut serta bertangguang jawab atas kemungkinan kerugian yang terjadi pada koprasi, atau ikut serta dalam pembentukan cadangan peroranagan atau cadangan bersama dalam koperasi.
3. Adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara para anggotanya.
4. Adanya pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berdasarkan kesukarelaan
5. Adanya ketentuan atau peraturan tentang partisipasi dari pihak anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi.

Berbagai jenis koperasi lahir seiramadengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjasi 5 golongan, yaitu:

1. Kopersi konsumsi
2. Koperasi kredit(simpan pinjam)
3. Koperasi produksi
4. Koperasi jasa
5. Koperasi serba usaha
6. *Koperasi konsumsi*

Barang konsumsi ialah barang yang di perluka setiap hari, misalanya barang-barang pangan (seerti beras, gula, garam, dan minyak kelapa), dan barang-barang sandar(seperti kain batik, tekstil) dan keperluan sehari-hari, oleh sebab itu, maka koperasi yang mengusahakan kebutuha sehari-hari di sebut koperasi konsumsi

Tujuan koperasi konsumsi adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dengan harga yang layak.

1. *Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam*

Koperasi kredit didirikanuntuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos(bunga)ringan.

1. *Koperasi produksi*

 adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang di lakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupuan orang-orang anggota koperasi.

1. *Koperasi jasa*

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum

1. *Koperasi serba usaha/koperasi unit desa(KUD)*

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa(KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desadala satu kecamatan yang merupakan satu kekuatan satu potensi ekonomi. Untuk wilayah satu potensi ekonomi di anjurkan membentuk satu Koperasi Unit Desa. Dan apabila potensi ekonomi satu kecamatan memungkinkannya, maka dapat di bentuk lebih dari satu KUD. KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perkopeasian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsi :

1. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja/usaha bagi warga KUD atau warga desa umumnya.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, seperti sarana sebelum dan sesudah panen sarana untuk keperluan industri/kerajinan dan sebagainya, penyediaan dan penyaluran barang-barang keperluan sehari-hari hususnya 9 bahan pokok dan jasa-jasa lainya.
3. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi/industri dari para anggota KUD dan warga desa umumnya.
4. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan, dan sebagainya.
5. Dalam melaksanakan tugasnya, KUD harus benar-benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat dan hindarka kegiatan yang menyaingi kegiatan anggota sendiri.[[28]](#footnote-29)

**BAB III**

**PROFIL KOPERASI SERBA USAHA KALIJAGA**

1. **Sejarah Kelembagaan**
2. **Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja**

Pondok pesantren yang beralamatkan di Jl. Kotabaru No. 1 Sukaraja, Buay madang OKU Timur Sumatra Selatan 32161 yang merupakan tonggak tersendiri dan terkesan bagi masyarakat muslim desa Sukaraja kecamatan buay madang, OKU Timur yang kala itu KH. Affandi BA. Bersama Ky. Ali Hakim pada 01 september tahun 1980 mendeklarasikan berdirinya pondok pesantren Hurul Huda. Keberadaan pontren baru ini tentu saja menggembirakan dan di sambut antusias oleh masyarakat OKU Timur.

Pontren yang berada di bawah naungan yayasan Nurul Huda ini berdiri di atas lahan seluas 88.017 M2. Semula di peruntukan untuk perkebunan dan persawahan. Perlahan tapi pasti, kini telah membangun gedung seluas 12. 987 M2.

1. **Sejarah Asrama Sunan Kalijaga Program Takhasus Pondok Pesantren Nurul Huda**

Asrama sunan kalijaga program takaasus pondok pesantren nurul huda sukaraja adalah salah satu unit asrama yang di miliki oleh PPNH sukaraja sejak tahun 2002/2003. asrama ini pada awalnya didirikan guna menjawab kebutuhan beberapa orang santri dari asrama putra PPNH sukaraja yang kala itu merasa butuh pembinaan langsung dari kyiai. Pada waktu itu asrama putra PPNH sedang mengalami transisi pendidikan agama di asrama dimana aktifitas pengajian kitab pendidikan santri begitu minim, berangkat dari itu kyai H. affandi mengambil kebijakan tidak dengan mengaktifkan kegiatan pendidikan diasrama putra sebagai bentuk penghormatan beliau terhadap kewenangan pengelola asrama putra. Kyai H. affandi memilih langkah untuk membuka asrama baru yang lokasinya berada diseberang kediaman beliau sendiri.Di lokasi itulah hingga sekarang berdiri asrama program takhasus PPNH sukaraja. Meski langsung di bawah kendalikyai H.affandi namun teknis pengelolaan pembinaan asrama di serahkan kepada petugas yang di tunjuk khusus untuk itu.

Bahkan oleh beliau dilakukan terkait kepembinaan asrama di selenggarakan upaya khusus pengkaderan pembina asrama. Prodi awal pembinaan asrama kala itu diserahkan kepada Ust, Asrori ahmad selanjutnya di teruskan oleh ust, Suyaskoni yang keduanya merupakan alumni PPNH sukaraja yang dianggap mampu untuk menggerakkan pendidikan dan pembinaan asrama program takhasus sunan kalijaga yang di fokuskan pada kegiatan pendidikan kitab kuning(klasik) dan pembiasaan percakapan bahasa arab. Program ini kemudian di teruskan oleh Ust, Adi Suprianto yang merupan lulusan pondok modern gontor. Setelah itu kepembinaan asrama kembali dipegang oleh Ust, suyaskoni hingga pada tahun ajaran 2007/2008 pembinaan asrama di kendalikan oleh Ust, Dedi Mardiyansyah dan Udz, Lailatul Fitriah yang tak lain adalah menantu dan anak pertama kyai H. affandi. Dari 2007/2008 hingga sekarang tidak terjadi lagi pergantian kepembinaan. Semenjak 2008 nama asrama di tambah menjadi asrama sunan kalijaga program takhasus pondok pesantren nurul huda.

1. **Sejarah Program Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Wirausaha Koperasi(Pesantreneurship)**

Semenjakkepembinaan asrama di serahkan kepada pasangan suami istri Dedi mardiasyah dan lailatul fitriah pembinaan asrama di gerakkan dengan pola yang berorientasi kepada kemandirian unit asrama.Ini mengingat menguatnya kecenderungan untuk menempatkan asrama dan pendidikan yang berlangsung di dalamnya hanyalah sebagai suplemen bukan bagian dari elemen dasar.Padahal jika mengacu kepada tujuan pendidikan PPNH sukaraja, dimana salah satu ciri khasnya adalah pendidikan integral dan kholistik, asrama dengan pendidikannya adalah wahana pendidikan non formal.Sementara pendidikan diniah dan pendidikan sekolah adalah pendidikan informal dan formal.Permasalahan yang paling pokok secara teknis dirasakan dalam pembinaan asrama adalah lemahnya daya kreasi dan inisasi terutama terkait upaya menjawab kebutuhan teknis perawatan fisik asrama.Jangankan untuk mengupayakan secara maksimal pembinaan asrama, untuk menyediakan peralatan kebersihan saja tidak mudah.

Disisi lain kondisi kesenjangan kesejahtraan guru diniah yang berada dibawah taraf penghargaan terhadap guru sekolah juga menjadi salah satu pemikiran. Dimana kecenderungan pola yang serba sekolah menjadi salah satu pemicu mengendornya konsentrasi dan konsistensi pengabdian guru diniah.Akhirnya di upayakanlah pencarian langkah-langkah strategis guna ikut menjawab persoalan di atas yang salah satunya muncul dalam bentuk upaya pengembangan ekonomi pesantren termasuk didalamnya ekonomi unit-unit pesantren.

Dengan kesadaran akan tantangan untuk melestarikan sekaligus mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren sekaligus guna menjawab kebutuhan teknis dan harian Asrama, Pembina Asrama Sunan Kalijaga Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja pernah diutus oleh Yayasan PPNH Sukaraja media Tahun 2008-2009 untuk mengikuti Halaqoh Pengembangan Pesantren yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Rabithah Ma’ahid Islamiyah (RMI) NU Sumatera Selatan di Palembang yang salah satu materinya membahas tentang ekonomi pesantren dengan salah satu pembicaranya KH. Mahmud Ali Zain, salah seorang pengelola Pesantren Sidogiri Pasuruan yang telah berhasil dengan program Bank Perkreditan Rakyat Syariahnya.

Dari sana timbul kesadaran bahwa Pesantren Sidogiri yang murni menerapkan Kurikulum Pendidikan Salafiyah saja ternyata tidak hanya mampu menyejahterakan guru-guru diniyahnya saja, dengan pola mempekerjakan para guru diniyah sebagai karyawan BPRS di pagi hari dengan gaji tiga kali lipat lebih banyak dari *bisyaroh* mereka sebagai tenaga pendidik diniyah pada sore dan malam harinya di pesantren.

*Pesantreneurship* Adalah Program Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Wirausaha Koperasi.Itu secara istilah atau etimologi.Sementara secara harfiyah atau terminologi, Pesantreneurship adalah penggabungan dari dua kata yaitu Pesantren (lembaga pendidikan khas nusantara) dan *Entrepreneurship* (bahasa Inggris yang berarti kewirausahaan).Lumrahnya, penggabungan sebuah kata umum dengan kata *entrepreneurship* hanya dengan menghilangkan *entre*-nya saja.Misal, *Technopreneurship,* gabungan dari *technology* dan *entrepreneurship*.*Sociopreneurship* yang merupakan gabungan dari kata *social* dan *entrepreneurship*. Maka, jika mengikuti pola umum, penggabungan kata pesantren dan kata entrepreneurship akan memiliki bentuk berupa *pesantrenpreneurship*. Karena pertimbangan penyederhanaan pengucapan, maka disingkat menjadi *pesantreneurship*. Dan ternyata, ini juga sudah dipakai dan malah menjadi bagian dari nama sebuah pesantren di Pulau Jawa.

Untuk itu, Asrama Sunan Kalijaga Program Takhasus telah pula menguatkan upaya kemaslahatan umat di bidang ekonomi dengan merintis, mengembangkan dan menggerakkan Program Pengembangan Pesantren dan Wirausaha (*Entrepreneurship*) Berbasis Koperasi. Gerakan yang disebut juga dengan Pesantreneurship singkatan pesantren dan *entrepreneurship*) ini memiliki fokus dalam memadukan (integrasi) potensi dunia pendidikan (dampar), dunia organisasi (mimbar), dan dunia usaha (pasar) demi kebangkitan umat Islam Indonesia (Nahdlatul Islam Indonesia).

1. **Sejarah Koperasi Serba Usaha Kalijaga**

Sebagai bentuk kristalisasi gagasan dan gerakan tentang Pesantreneurship, teknis dan manajemen gerakan ini oleh Kepembinaan Asrama Sunan Kalijaga PPNH Sukaraja dikonkretkan dalam pembentukan sebuah Badan Usaha Milik Asrama (BUMA) Sunan Kalijaga dengan manajemen bernama Koperasi Kalijaga. Koperasi ini sekarang masih satu jenis yaitu Koperasi Serba Usaha dengan Badan Hukum No. 20/BH/VII.2/III/2012. Diharapkan dari BUMA ini dapat tersedia dua fungsi yaitu *Pertama*, Fungsi Penyimpanan Modal, dan *Kedua,* Fungsi Unit Usaha, yang kesemuanya itu mengarah kepada tersedianya keuntungan usaha yang sehat dan produktif sehingga dapat menjadi *support* finansial utama bagi peningkatan kualitas pembinaan Asrama Sunan Kalijaga Program Takhasus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja.

Setidaknya, empat lima fase yang telah dialami oleh Koperasi Kalijaga sejak Tahun Akademik 2011/2012 hingga Tahun Akademik 2014/2015 ini. Pertama, fase perintisan lembaga koperasi, kedua fase perintisan usaha, ketiga fase pembangunan usaha dan keempat fase pembangunan kapasitas kelembagaan dan keusahaan koperasi.

Fase pertama adalah masa persiapan pembentukan lembaga koperasi.fase ini pokoknya adalah upaya mengkaji dan meneliti yang di lakukan oleh kepembinaan asrama terkaitbentuk dan jenis badan usaha ekonomi asrama pesanstren seperti apakah yang akan di pilih. Jatuhnya pilihan kepada penggunaan ekonomi koperasi dengan bentuknya koperasi serba usaha adalah lebih berdasarkan ruh dan keadaan koperasi yang identik dengan atmosfer pesantren.Sementara jenis koperasi serba usaha dipilih karna di anggap paling strategis dan operasional untuk di berlakukan di asrama sunan kalijaga.Fase ini pula yang kemudian didalamnya di tetapkan untuk mewajibkan praktek pengumpulan modal usaha koperasi melalui simpanan santri.

Pengumpulan modal usaha koperasi kalijaga dimulai dengan mewajibkan santri untuk membayar iuran pokok(simpanan pokok) dan iuran rutin bulanan(simpanan wajib). Selanjutnya juga mengajak pengelola inti asrama untuk menitipkan sejumlah modal sekaligus memberlakukan simpanan pokok dan simpanan wajib kepada mereka.Pada perkembangannya koperasi juga mengajak pihak luar asrama untuk membantu asrama lewat keanggotaannya di koperasi kalijaga.

Fase kedua adalah fase dimana dilakukan upaya perintisan usaha koperasi. Menggunakan dana yang terhimpun lewat simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota, koperasi kalijaga pada tahap awal melakukan upaya perintisan usaha. Perintisan usaha ini dimulai dari pengadaan pinjaman berbasis kebutuhan pertanian masyarakat desa(kebutuhan produksi usaha pertanian). Hanya saja mengingat jenis pinjaman ini menggunakan sistem bagi hasil(syariah) dan keterbatasan tenaga pemasaran produk usaha ini maka rintisan usaha ini masih belum berhasil. Meski demikian produk usaha ini tetap di proyeksikan untuk di jadikan unit usaha unggulan jika ketenagaan khusus untuk ini telah memadai.

Selanjutny, mengingat ketenagaan waktu itu berasal dari masyarakat desa, bapak wagiat saptono, yang sebelumnya telah di tunjuk menjadi pegawai kebersihan asrama, maka oleh pembina asrama sekaligus ketua koperasi di berikan kepercayaan untuk mengajukan pinjaman usaha sekaligus menjadi penaggung jawab usaha loundry yang di buka oleh pribadi pembina asrama dengan sebagian modalnya berupa pinjaman dari koperasi. Untuk usaha yang di rintis pak tono belum berhasil sementara usaha loundry sampai sekarang masih berjalan.untuk usaha loundry ini telah mengalami proses pergantian kepemilikan dari milik pribadi ustad dedi mardiyansah sebagai pendiri koperasi ke milik badan usaha asrama(koperasi).

Fase ini juga dilakukan upaya pelembagaan formal badan usaha koperasi.Ini mengingat upaya perintisan usaha kerjasama pemasaran mobil nasional tawon yang mensyaratkan kepada koperasi kalijaga untuk memiliki badan hukum yang resmi.Kerjasama ini berawal dari kebutuhan akan pengadaan operasional angkutan sampah dan barang dagangan Asrama Sunan Kalijaga dan Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. Kebutuhan ini oleh pembina asrama sunan kalijaga sebagai pendiri Koperasi Serba Usaha Kalijaga dan ketua sekaligus pimpinan Manajemen(pengelola) koperasi kala itu di kaitkan peluang pemasaran Mobil Nasional(MOBNAS) yang mulai terbuka.

Kerjasama pemasaran Mobil Nasional produksi PT. Super Gasindo Jaya atau Tawon mobil industridengan Merk dagang Auto Gas(Mobnas Tawon) dengan surat kerjasama bernomor: 001/5GJ-KLJG/KONTRAK/III/2012. Sekaligus mengorder perdana 3 Unit produk Mobnas Tawon yang terdiri dari 1)Pick Up Auto Gas Transformer 650 CC. 2)Auto Gas Tawon 650 CC. 3)Auto Gas Metro Tawon 650 CC. 2 Unit di bayar cash dan 1 Unit kredit langsung ke pabrikan. Total pembayaran cash 2 Unit mobil Rp 105 Juta sementara untuk Kredit baru sebesar Rp 23 Juta.

Lewat Kedai Oto Kalijaga di lakukan pemesanan produk Mobnas Tawon mulai 29 Maret 2012 di Pekan Raya Jakarta(berita bisa di lihat di Portal Viva News.com atau Oke Zone.com). koperasi kalijaga sebagai pemegang Hak Eklusif kendaraan pemasaran merk Auto Gas(Mobnas Tawon) wilayah sumatera bagian selatan(SumBagSel) melakukan kegiatan pemasaran melalui program tawon jelajah sumatera. Sayangnya lembaga keuangan yang potensial melayani kredit kepemilikan mobnas tawon belum bersedia.Akhirnya unit usaha ini untuk sementara dipending.

Pada fase ini Koperasi kalijaga juga telah membangun kerja sama dengan PT Baitul Izzah One Nahdliyah Tolchah Mansur) melalui perjanjian kerjasama No: Sa/BIN/IX/2012 kerjasama ini untuk unit usaha Tour Travel yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata dan penyelenggaraan umrah dan haji khusus dimana koperasi kalijaga di tunjuk sebagai perwakilan untuk wilayah sumsel dan sekitarnya, untuk usaha ini belum bisa maksimal karena membutuhkan tim dan kantor yang serius untuk itu kini tengah di perjuangkan sementara untuk ziarah walisongo, ziarah palembang dan ziarah kramat omering telah pernah di laksanakan.Pada fase ini juga telah dilakukan perintisan Usaha Pengeringan Gabah, perintisan usaha Usaha Depot Isi Ulang Air Minum dan perintisan Usaha Laundry.

Fase ketiga adalah fase dengan pokoknya berupa pembangunan usaha koperasi. Fase ini adalah fase mengevaluasi proses perintisan usaha sekaligus memilih usaha yang paling mendukung dan paling mungkin diteruskan dan dikembangkan oleh Koperasi. Lalu dilakukanlah upaya pembangunan dan pengembangan Usaha Depot Isi Ulang Air Minum dan Usaha Laundry.

Fase keempat, adalah fase dengan pokoknya adalah upaya pengembangan kapasitas kelembagaan dan keusahaan koperasi.Ini berdasarkan keadaan dimana koperasi telah dianggap mandiri dengan kepemilikan aset sendiri dan unit usaha yang dipandang produktif dengan basis usaha yang sesuai dengan kebutuhan santri.Kendala usaha yang berupa ketersediaan ketenagaan pengelola koperasi dan pengelola unit usaha koperasi yang handal dan mendukung pemeliharaan aset sekaligus pengembangan usaha koperasi menjadi prioritas.

1. **Visi Misi Dan Tujuan Koperasi Kalijaga**

**Visi**

Koperasi Kalijaga bertujuan menjadi sebuah badan usaha yang mantap, mandiri dan manfaat secara penuh bagi pembangunan dan pengembangan Asrama Sunan Kalijaga yang fokus pada pembelajaran santri diniyah berbasis wirausaha dan koperasi baik dalam lingkup PPNH Sukaraja, lokal maupun regional.

**Misi**

Mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan Anggota dan Warga Asrama, serta memberikan nilai tambah bagi Asrama, Pondok Pesantren Nurul Huda, Desa Sukaraja dan lingkungan sekitarnya. Koperasi Kalijaga berupaya untuk mengoptimalkan hasil perekonomian dari bidang simpan pinjam, pertanian, perdagangan, pelayanan jasa dan transportasi.

1. **Letak Geografis Koperasi Kalijaga**

Koperasi Serba Usaha(KSU) Kalijaga yang merupakan Badan Usaha Milik Asrama(BUMA) Sunan Kalijaga Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja memiliki pusat aktifitas di lorong asrama putri, Gang Jamik, Jalan Lintas Kotabaru- Sukaraja Tuha, No. 235 RT 012 RW 004 Desa Sukaraja, Kec. Buay Madang, Kab. OKU Timur.

1. **Keadaan Pengurus Dan Pengelola Koperasi Kalijaga**

Koperasi kalijgasebagai badan usaha milik asrama didirikan oleh mereka yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan kepembinaan asram sunan kalijga dimana pembina dalam mendirikn koperasi mengajak pihak-pihak terdekat untuk mendirikan lembaga usaha koperasi. sama sekali tidak ada diantara mereka para pendiri koperasi kalijga itu termasuk pembina yang memiliki latar belakang ilmu ekonomi apalagi terkait perkoperasian yang mumpuni. Sumber daya manusia koperasi kalijaga yang mumpuni di bidang ekonomi baru ada setelah diajaknya saudara grand abdul hakim SE,i. Yang merupakan lulusan program ekonomi syariah UIN syarif hidayatullah jakarta dengan posisinya sebagai manajer koperasi kalijaga. Pengurus yang merupakan kelompok pendiri koperasi kalijaga yang di kembangkan, menyerahkan kendali pengelolaan manajemen kepada manajemen pengelola yang di pimpin oleh saudara grand abdul hakim SE,i.

Dalam pelaksanaan pengelolaan koperasi saudara grand abdul hakim di bantu oleh tenaga pembukuan sekaligus pemasaran dari santri asram putri yang kuliah di program studi pendidikan Ekonomi Akuntansi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan(STKIP) PP Nurul Huda sukaraja. Tenaga ini adalah saudari Maslahatul fitriah dan siti aminah.Pada saat itu pembukuan koperasi cukup tertib hanya saja mengingat keduanya telah menyelesaikan studinya di PPNH sukaraja dan memilih pulang kekampung halamannya, kondisi pembukuan koperasi menjadi cukup terganggu. Ini di dukung pula sebelumnya dengan nonaktifnya saudara grand abdul hakim sebagai manajer setelah itu pengelolaan koperasi sempat beberapa kali berganti pimpinan, mulai saudara dekosri, saudara mirfaqo, kembali lagi ke saudara dekosri, saudara kiki solihin dan saudara ahmad supangat hingga saat ini komposisi pengelola koperasi masih belum optimal mengingat posisi pengelola memang tampaknya memiliki persyaratan tertentu untuk dapat optimal menyelenggarakan tata laksana koperasi sebagai badan usaha milik asrama. Persyaratn itu setidaknya :

1. Menguasai atau minimal ingin belajar menguasai ilmu perkoperasian,
2. Memahami secara utuh keterkaitan elemen-elemen yang berada di dalam lingkup koperasi kalijaga. Yang terdiri dari modalitas usaha yang berbasis santri, orientasi koperasi sebagai badan usaha milik asrama dan prinsip pengembangan usaha koperasi berbasis sumber daya yang di miliki pesantren.
3. **Struktur organisasi**

KH. Affandi

Dra. HJ. Nilawati

Imam Rosidin, S. Ag

**Pengurus koperasi**

**Ketua**

Dedi Mardiansyah, S. Pd.I

**Wakil ketua**

**sekretaris**

Zainul aziz

Mustangin

**Bendahara**

Lailatul Fitriyah, S. SI

**Anggota**

**Ketua Pengawas koperasi**

Imam Busyro

Ahmad Mudakkir Hasyim

Dwi Ismanto

**Pengelola koperasi**

**Manajer**

Ahmad supangat

**Manajer Usaha**

Kiki Solikin

**Unit usaha**

**Kelompok Binaan**

Kelompok Tani Kalijga

Imam Busyro

Ahmad Mudakkir

Kiki Solikin(Air Mineral Kalijaga)

Malik Ghazali(Kalijaga Laundry)

1. **Unit usaha koperasi kalijga yang produktif**

*Unit Usaha Kalijaga Laundry*

Adalah lini usaha pelayanan jasa pencucian dan setrika pakaian berbasis santri Asrama Sunan Kalijaga dan Arama Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. Lini usaha yang dimulai awal tahun 2012 ini juga menerima order dari masyarakat umum dengan sistem antar jemput

*Unit Usaha depot isis ulang air minum*

Adalah lini usaha pelayanan jasa isi ulang air minum yang melayani kebutuhan santri sekaligus melayani kebutuhan masyarakata desa sukaraja dan sekitarnya Lini usaha yang dimulai sejak pertengahan tahun 2013/2014.

1. **Aset Koperasi**

**Tabel 3.1**

**Data Aset Koperasi Serba Usaha Kalijaga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **ITEM** | **NOMINAL**  |
| 1 | ALAT USAHA LOUNDRY |  Rp 45.000.000,00  |
| 2 | MOBIL AG TRANSFORMER | Rp 50.000.000,00 |
| 3 | MOBIL AG METRO TAWON PUTIH |  Rp 23.000.000,00  |
| 4 | MESIN PENGERING GABAH  |  Rp 7.000.000,00  |
| 5 | KOTAK MESIN PENGERING GABAH |  Rp 15.000.000,00  |
| 6 | MESIN ISI ULANG AIR MINUM |  Rp 20.000.000,00  |
| 7 | PERALATAN ISI ULANG (GALON,TUTUP DLL) |  Rp 10.000.000,00  |
| 8 | MOTOR R3 APV KTM GAJAH |  Rp 5.000.000,00  |
| 9 | MOTOR YAMAHA VEGA R |  Rp 3.500.000,00  |
| 10 | MOBIL DAIHATSU ZEBRA | Rp 27.000.000,00 |
| 11 | TANAH DAN BANGUNAN (PANJAR KE PAK TONO) | Rp 24.000.000,00  |
|  |  |  **Rp 229.500.0000,00** |

**BAB IV**

**PRAKTEK BISNIS BADAN USAHA MILIK ASRAMA SUNAN KALIJGA PROGRAM TAKHASUS PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SUKARAJA**

1. **Mekanisme Bisnis Unit Usaha Koperasi Kalijga**
2. **Praktek Pengumpulan Modal Usaha Koperasi Klijaga**

Pengumpulan modal usaha koperasi Kalijaga dimulai dengan mewajibkan santri untuk membayar iuran pokok(simpanan pokok) dan iuran rutin bulanan(simpanan wajib).

Selanjutnya juga mengajak pengelola inti asrama untuk menitipkan sejumlah modal sekaligus memberlakukan simpanan pokok dan simpanan wajib kepada mereka. Pada perkembangannya koperasi juga mengajak pihak luar asrama untuk membantu asrama lewat keanggotaannya di koperasi kalijaga. Untuk simpanan pokok besarannya adalah Rp, 250,000 untuk Non santri dan untuk santri sebesar Rp 100.000 mengingat santri statusanya masih pelajar yag belum bisa dikatakan bisa mencari penghasilan sendiri, iuran yang dibayarkan sekali selama menjadi anggota sementara untuk simpanan wajib besarannya adalah Rp 20.000 untuk santri dan Rp 25.000 untuk non santri yang rutin dibayarkan per bulan selama menjadi anggota.

Khusus untuk santri semua simpanan baik pokok maupun wajib bisa diambil ketika telah menamatkan studi. Jika santri keluar sebelum tamat studi maka uang simpanan otomatis menjadi hibah untuk koperasi. Ini juga merupakan salah satu upaya stimulus bagi santri untuk menyelesaikan studinya selama 6 tahun akademik di asrama sunan Kalijaga. Uang simpanan ini pada awalnya digunakan untuk menutupi kebutuhan pokok santri dalam studinya di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja yang berupa bayaran diniyah ataupun sekolah dalam bentuk pinjaman. Biasanya di akhir semester santri yang mengalami kesulitan keuangan diberikan slip tunggakan pembayaran pendidikan diniyah atau sekolah mereka, berdasarkan tunggakan tersebut santri mengajukan izin pulang untuk menyelesaikan tunggakan tersebut. Padahal mereka bakal mendapat libur semester tidak lama setelah ujian akhir semester( Hasil wawancara Dedi mardiyansyah Pembina Asrama Kalijaga 15 april 2015 Jam 08:00)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihatbahwa, mengingat kebutuhan santri menjadi salah satu pokok utama yang harus diperhatikan, maka untuk itu pondok pessantren nurul huda asrama sunan Kalijaga membentuk koperasi untuk meringankan kebutuhan santri dalam menghadapi studi selama 6 tahun akademik asrama sunan Kalijaga.

Untuk menanggulangi hal itu maka koperasi mengeluarkan kebijakan berupa pengadaan pinjaman penyelesaian tunggakan biaya pendidikan santri tersebut yang dikembalikan ke koperasi seusai liburan semester. Selanjutnya, dana yang terhimpun itu juga digunakan oleh koperasi untuk menutupi kebutuhan pengadaan uang cas bagi penyediaan kebutuhan asrama yang dikembalikan di awal tahun pelajaran. Selebihnya dana yang terhimpun digunakan oleh koperasi untuk pengadaan pembiayaan usaha koperasi.

 **Tabel 4.1**

**Data Pengumpulan Modal Usaha Koperasi Kalijaga**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sumber | Jenis | Nominal |
| 1.2.3.4.5.6.7. | Pembina Asrama 350 Anggota Santri350 Anggota Santri10 Anggota Non Santri10 Anggota Non Santri10 Anggota Non SantriPemprov Sumsel | InvestasiSimpanan PokokSimpanan WajibSimpanan PokokSimpanan WajibSimpanan SukarelaDana Hibah  | Rp. 15.000.000,-Rp. 35.000.000,-Rp. 7.000.000,-Rp. 2.500.000,-Rp. 3.000.000,-Rp. 1.000.000,- Rp 150.000.000,- |
|  |  | **Jumlah**  | **Rp 213,500.000** |

Sumber: Koperasi Sunan Kalijaga

Dana yang dihimpun untuk membangun koperasi dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber yakni:

1. Investasi

Pembina asrama dalam hal ini menginvestasikan sabagian hartanya(uang) kepada koperasi kalijaga dan berniat untuk menolong atas dasar sukarela dan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, keinginan yang tinggi yang diharapkan dalam bekerja sama dapat memajukan ekonomi pondok pesantren (khususnya) dan masyarakat (umumnya). Karena kehadiran koperasi Kalijaga disambut dengan baik maka dengan keiklasan hati para pembina dan pengurus membantu pertumbuhan koperas Kalijaga.

1. Simpanan Pokok Santri

Karena santri telah menjadi anggota koperasi maka ada kewajiban bagi para anggota untuk membayar simpanan pokok sebesar Rp 100.000./santri, dan tidak bisa diambil selama masih mejadi anggota. Namun di sini dapat kita amati bahwa mayoritas anggotanya adalah para satri dan ketika anggota(santri) selesai studi selama 6 tahun maka uang tersebut bisa diambil sesuai dengan peraturan koperasi Kalijaga.

1. Simpanan Wajib Santri

Sebagai anggota pada umumnya di sebuah lembaga koperasi maka dengan ini ada simpanan wajib yang harus dibayarkan setiap bulannya oleh para anggota dalam hal ini adalah santri Koperasi serba usaha Kalijaga dengan jumlah Rp 20.000/santri dikali 350 jumlah santri. Dana yang telah terkumpul tidak bisa diambil kecuali santri sudah selesai studi di Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Simpanan Pokok Non Santri

Modal tambahan yang diperoleh koperasi juga terhimpun dari simpanan pokok Non santri dengan jumlah Rp 250.000 per orang dengan jumlah anggota non santri 10 orang

1. Simpanan Wajib Non Santri

Untuk simpanan wajib Non santri yang harus dibayar pada waktu tertentu dan tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota, karena Non santri adalah anggota yang bergabung dalam sebuah koperasi Kalijaga maka wajib bagi sebuah anggota untuk membayar iuran dana setiap bulan dengan jumlah Rp 25.000 per orang, ini berbeda dengan Santri yang simpanan wajibnya sebesar Rp 20.000/santri, mengingat Santri adalah sebagai pelajar yang masih belom bisa dikatakan bisa mencari penghasilan sendiri namun berkat kerjasam yang kuat antara santri dan koperasi maka santri memutuskan untuk iuran simpanan wajib per bulan sebesar Rp 20.000. Namun untuk Non Santri dengan kesepakatan bersama ditarik iuran simpanan wajib sebesar Rp 25.000 yang langsung dikalikan 12 bulan. Dana yang dihimpun sebesar Rp 25.000.000/anggota yang kemudian dikalikan selama satu tahun. Anggota Non santri dengan jumlah 10 orang.

1. Simpanan Sukarela

Dalam hal ini koperasi melihat dan mengajak para santri untuk bergabung menjadi anggota koperasi sekaligus bersama-sama membangun ekonomi Pondok Pesantren. Karna basisnya santri adalah pelajar maka disini santri dengan sukarela menyumbangkan Rp100. 000 per santri dari 350 jumlah santri yang ada kemudian di total dengan jumlah dana yang terkumpul Rp 35. 000.000 di asrama Sunan Kalijaga Pondok Pesantren Nurul Huda.

1. Dana Hibah

Sebagian dana modal awal koperasi diperoleh dari dana hibah DPRD Sumatera Selatan , karena pembina koperasi beruapaya bagaimana pengalihan kepemilikan asset untuk koperasi yang dari awal masih dipegang oleh asrama. Setelah turun dana hibah Rp 150.000.000 pada tahun 2014 kepemilikan asset diambil alih oleh koperasi. Mengingat waktu itu masih belum ada usaha yang bisa di katakan produktif.

1. **Praktek Pembukaan Dan Pengelolaan Usaha Koperasi Kalijaga**
2. **Peraktek Perintisan Usaha Laundry**

Menggunakan dana yang terhimpun lewat simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota, koperasi kalijaga pada tahap awal melakukan upaya perintisan usaha. Perintisan usaha ini berupa pengadaan pinjaman berbasis kebutuhan pertanian masyrakat desa(kebutuhan produksi usaha pertanian). Hanya saja mengingat jenis pinjaman ini menggunakan sistem bagi hasil(syariah) dan keterbatasan tenaga pemasaran produk usaha ini maka rintisan usaha ini masih belum berhasil. Meski demikian produk usaha ini tetap diproyeksikan untuk dijadikan unit usaha unggulan jika ketenagaan khusus untuk ini telah memadai( Hasil wawancara Dedi Mardiyansah 15 april 2015)

Melihat hasil wawancara di ataspada awal perintisan usaha pondok pesantren nurul huda asrama sunan kalijaga banyak mengalami kendak yang mengakibatkan perintisan usaha tidak berjalan maksimal sebagaimana mestinya.

Selanjutnya, mengingat ketenagaan waktu itu berasal dari masyarakat desa, bapak wagiat saptono, yang sebelumnya telah ditunjuk menjadi pegawai kebersihan asrama, maka oleh pembina asrama sekaligus ketua koperasi diberikan kepercayaan untuk mengajukan pinjaman usaha sekaligus menjadi penaggung jawab usaha laundry yang di buka oleh pribadi pembina asrama dengan sebagian modalnya berupa pinjaman dari koperasi. Untuk usaha yangdi rintis pak tono belum berhasil sementara usaha laundry sampai sekarang masih berjalan.untuk usaha loundry ini telah mengalami proses pergantian kepemilikan dari milik pribadi ustad Dedi mardiyansah sebagai pendiri koperasi ke milik badan usaha asrama(koperasi) wawancara dedi mardiyansyah selaku pembina asrama 16 april 2015 jam 12:00)

Yang selanjutnya koperasi kalijaga membuat usaha laundry yang awal modalnya diperoleh dari koperasi Kalijaga untuk melanjutkan walau masih banyak kendala dalam proses pelaksanaannya namun dengan rutin dan *istiqomah*mengingat usaha yang dijalankan dirintis dari awal.

1. **Mekanisme Bisnis Laundry Koperasi Kalijaga**

Unit usahaloundry koperasi Kalijaga adalah unit usaha yang secara teknis waktu pengelolaan merupakan unit usaha paling lama.Dibuka sejak awal koperasi kalijaga beroperasi.Hanya saja secara status kepemilikan baru diawal tahun akademik 2014/2015 menjadi milik koperasi kalijaga.Tadinya usaha ini adalah usaha yang permodalannya ditopang oleh koperasi kalijaga sejak tahun akademik 2011/2012 lalu kembali modal pada 2014/2015 .adapun pengelolaan usaha ini dipimpin oleh ustad Malik Ghazali.Ini merupakan kebijakan dari koperasi kalijaga sebagai bentuk penghargaan terhadap tenaga kepembinaan asrama.

Dimana selain diupayakan honor bulanan(kondisional), sebagai tenaga pembina asrama, kepadanya juga di berikan peluang kerja sebagai pengelola usaha koperasi kalijaga. Secara teknis, praktek usaha ini berbasis santri sebagai pelanggan utama mengingat aktifitas santri di pondok pesantren nurul huda sukaraja yang begitu padat yang menyebabkan sedikitnya waktu yang tersedia untuk aktifitas mencuci pakaian. Usaha ini melibatkan karyawan dari santri sendiri dalam hal ini santri mahasisawa/i, ini mengingat efisiensi usaha di satu sisi dan pembelajaran pengelolaan usaha bagi santri di pesantren disisi yang lain. Bagi santri pelanggan dikenakan biaya jasa loundry sebesar Rp,75,000 per bulan dengan waktu dan jumlah pakaian yang di tentukan oleh pengelola(wawancara bapak kiki selaku Pengelola Koperasi 16 april 2015 jam 10:00)

Wawancara di atas dapat dilakukan analisis bahwa tujuan didirikannya usaha laundry bukan hanya untuk mencari keuntungan semata namun untuk meringankan santri yang mayoritas masih sebagai pelajar untuk mengefektifitaskan waktu santri agar lebih fokus untuk menempuh studi di pondok pesantren asrama sunan Kalijaga.ini terbukti bahwa santri yang memulai proses belajar mengajar dari mulai pagi pukul 07;00 dan pulang pukul 13;30 kemudian pulang dan jam 14;10 dimulai lagi proses belajar keagamaan(*diniyah)*sampai jam 17:00 setiap hari santri.

**Tabel 4.2**

**Pembagian SHU Laundry**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bulan**  | **SHU** | **Manajer 30%** | **Koperasi 25 %** | **Asrama 45%** | **Pertumbuhan** |
| Oktober | Rp. 2.780.000  | Rp. 834.000 | Rp. 695.000 | Rp. 1.251.000 |  |
| November | Rp. 739.000 | Rp. 221.700 | Rp. 841.750 | Rp. 332.550 |  -73,5% |
| Desember | Rp. 2.770.000  | Rp. 831.000  | Rp. 692.500  | Rp. 1.246.500  |  +374,7% |
| Januari | Rp. 1.931.000  | Rp. 579.300 | Rp. 482.750  | Rp. 868.950  | -30,3% |
| Februari | Rp. 1.327.000  | Rp. 398.100  | Rp. 331 750  | Rp. 597.150  | -31,0% |
| Maret | Rp. 1.321.000  | Rp. 396.300 | Rp. 330,150 | Rp. 594.450  | -0,5% |
| **Jumlah** | Rp.13.446.000 | Rp. 4.033.400 | Rp, 3.360.700 | Rp. 4.890.700 |  |

Sumber: koperasi sunan Kalijaga

Dari tabel di atas bahwa pembagian hasil usaha laundry ada perbedaan antara manajer, koperasi dan asrama. Adapun perbedaan tersebut untuk manajer 30%, koperasi 25% dan asrama 45% mengapa demikian,untuk manajer 30% karena sesuai dengan akad, untuk koperasi 25% karena koperasi yang dikola oleh santri dan sebagian 25% itu digunakan untuk membayar gaji pegawai, dan selanjutnya asrama 45% mengapa demikian karena kebutuhan asrama labih tinggi, dilihat dari kebutuhannya, santri memerlukan obat ketika santri jatuh sakit dan kebutuhan lainya.

Dan juga dapat kita lihat bahwa setiap usaha mengalami pasang surut pendapatan, dalam usaha laundry koperasi Kalijga pada pada bulan oktober Masih dalam kondisi *stagnan* namun pada bulan November mengalami penurunan sekitar 73,5% yang mengakibatkan pendapatan menurun dan seterusnya diakibatkan karena setiap usaha tidak selalu dalam kondisi baik namun ada kalanya keadaan buruk. Namun dapat kita lihat pada bulan Desember mengalami peningkatan pendapatan sebesar 374,7%. Pada bulan januari kembali mengalami penurunan sebesar 30,3% dan seterusnya, karena santri pada bulan tersebut dalam posisi libur panjang yang berimbas pada pendapatan koperasi(wawancara Nur kholis Santri Asrama Kalijaga 14 april 2015 jam 08:00)

1. **Mekanisme Bisnis Depot Air Minum Isi Ulang Koperasi Kalijaga**
2. **Perintisan Usaha Depot Air Minum**

Adapun praktek pengelolaan usaha depot air minum isi ulang air minum isi ulang koperasi kalijaga mulai beroperasi sejak pertengahan tahun akademik 2013/2014.Dalam bentuk pengadaan air minum untuk santri asrama sunan kalijaga yang dimulai semenjak diadakannya mesin air minum isi ulang oleh koperasi kalijaga.Pengadaan isi ulang air minum untuk santri ini sudah menerapkan pola subsidi bagi santri sejak awal beroperasi. Sementara untuk sekala bisnis atau usaha yang berorientasi pasar(masyarakat) desa sukaraja dan sekitarnya baru dimulai sejak tahun akademik 2014/2015. Dimana harga isi ulang per galon sebesar Rp, 3,000 di tempat. Dan Rp, 4000 di atar ke alamat pelanggan( Hasil wawancara dedi mardiyansah selaku pembina asrama 15 april 2015 12:00)

**Tabel 4.3**

**Pembagian SHU Depot**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bulan**  | **SHU** | **Manajer 45%** | **Koperasi 25 %** | **Asrama 30%** | **Pertumbuhan** |
| Oktober | Rp.1.620.000 | Rp. 729.000 | Rp. 405.000 | Rp. 486.000 |  |
| November | Rp. 1.277.000 | Rp. 574.650 | Rp. 319.250 | Rp. 383.100 | -21,2% |
| Desember | Rp. 1.020.000 | Rp. 459.000 | Rp. 255.000  | Rp. 306.000 | -20,2% |
| Januari | Rp. 1.687.000 | Rp. 759.150 | Rp. 421.750 | Rp. 506.100 | +65% |
| Februari | Rp. 1.702.000 | Rp. 765.900 | Rp. 425.500 | Rp. 510.600 | +0,8% |
| Maret | Rp. 1.815.000 | Rp. 816.750 | Rp. 453.750 | Rp. 544.500 | +0,6% |
| **Jumlah** | Rp. 9.121.000 | Rp. 4.104.450 | Rp. 2.280.250, | Rp. 2.736.300 |  |

Sumber: Koperasi Sunan Kalijaga

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase laundry berbeda dengan depot isi ulang air minum untuk melihat usaha mana yang lebih produktif dalam pengembangannya, untuk depot isi ulang air minum manajer mendapatkan 45%, koperasi 25% dan asrama 30% ini. Untuk Manajer 45% ini karena pendapatan yang diperoleh oleh depot air minum belum maksimal yang pada gilirannya berdampak pada SHU koperasi dan asrama mendapatkan 25% dan 30%, ini melihat dari perintisannya koperasi ini masih di katakan baru beroperasi dan masih proses pemasaran produk belum sepenuhnya masyarakat mengetahui hadirnya depot isi ulang air minum di koperasi sunan kalijaga(wawancara bapak imam busyro sebagai pengawas koperasi kalijaga 16 april pukul 20:00)

Namun dapat kita lihat bahwa tingkat pertumbuhan usaha koperasi dalam usaha depot air minum mengalami fase turun dan naik, untuk bulan November 21,2% dan Desember 20,2% mengalami penurunan ini disebabkan karena santri dan para ustad sudah mendekati hari libur proses belajar mengajar dan ini berdampak pada usaha air minum mengalami penyusutan dalama pendapatan. Kemudian pada bulan januari mengalami peningkatan sebesar sebesar 65% di sebabkan karena proses belajar mengajar santri sudah memasuki ajaran baru sehingga usaha depot air minum mulai ada peningkatan dalam pendapatan(wawancara bapak imam busyro)

**Tabel 4.4**

**Pembagian SHU Koperasi Kalijaga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Unit Usaha** | **SHU** | **Manajer** | **Koperasi** | **Asrama** |
| **Depot** | Rp. 9.121.000 | Rp. 4.104.450 | Rp. 2.280.250 | Rp, 2.736.300 |
| **Laundry** | Rp. 13.446.000 | Rp. 4.033.400 | Rp. 3.360.700 | Rp. 4.890.700 |
| **Jumlah**  | Rp. 22.567.000 | Rp. 8.137.850 | Rp. 5.640.950 | Rp. 7.627.000 |

Sumber: Koperasi Sunan Kalijaga

Jika dilihat dari kedua tabel di atas maka dapat kita lihat dan bandingkan bahwa pendapatan laundry lebih besar daripada depot isi ulang air minum dan ini berdampak kurang maksimalnya pembagian SHU pada depot ulang yang masih dalam proses pelaksanaan kerja. Untuk sementara ini pendapatan yang diperoleh dari kedua usaha tersebut per semesternya mndapatkan SHU sebesar Rp.22.567.000 yang kemudian digunakan untuk kebutuhan masing-masing pemilik untuk kesejahtraan bersama dan bukan semata-mata mencari keuntungan karena pada dasarnya koperasi itu niat dan tujuannya untuk meringankan apa yang ingin dicapai serta memberikan kesejahtraan kepada anggotanya.Dan pada realitanya koperasi ini telah menunjukan eksistensinya demi mensejahterakan asrama yang kebutuhanya bisa dikatakan besar. Untuk itu asrama juga terus memberikan motivasi dan semangat kepada santri untuk lebih giat dalam berwirausaha untuk bekal ketika telah selesai studi.

1. **Dampak Praktek Bisnis Koperasi Kalijaga Terhadap Kesejahtraan Anggota**
2. **Asrama**

Alokasi pembagian SHU koperasi kalijaga untuk asrama yang di terima setiap akhir tahun pembelajaran dimasukkan kedalam kas asrama. Dana kas dari keuntungan usaha koperasi ini digunakan untuk menutupi kebutuhan pembiayaan operasional asrama. Mengingat asrama adalah tempat berdiam atau tinggal para santri, dimana santri semua tinggal dan belajar di bawah bimbingan kyai dan ustad, santri tersebut berada dalam komplek yang juga disediakan masjid atau musholla, dan ingin lebih memberikan kesejahtraan bersama para santri agar santri lebih terfokus kepada studi yang ditempuh, karena niat para santri untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Huda. SHU yang diterima asrama dapat dirasakan para santri ketika santri dalam kesulitan untuk mengharapkan sesuatu yang diinginkan demi kebutuhannya. Dan SHU yang diterima santri juga telah memberikan keringanan dalam memenuhi kebutuhan pokok asrama sunan Kalijaga pondok pesantren nurul huda sukaraja(Hasil wawancara arika sebagai pengelola keuangan asrama 17 april 2015 jam 16:50)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kehadiran koperasi sangat membantu dalam operasional asrama, ini dapat kita lihat dari wawancara di atas bahwa ketika asrama menginginkan sesuatu untuk kebutuhann bisa terbantu dari hasil pembagian SHU yang diterima. Ketika dalam asrama mengalami kekurangan dalam hal penerangan lampu dapat langsung dipenuhi dengan adanya SHU dari koperasi.

1. **Santri**

Alokasi pembagian SHU koperasi kalijaga untuk santri yang diterima setiap akhir tahun pembelajaran dimasukkan kedalam kas asrama. Dana kas dari keuntungan usah koperasi ini di pergunakan untuk menutupi kebutuhan pembiayaan operasional asrama terkait dengan kebutuhan santri seperti menutupi kekurangan pembiayaan perawatan santri. Disisi lain santri juga mendapat subsidi berbentuk keringanan pembayaran kebutuhan harian terkait unit usaha yang bersangkutan juga dengan kebutuhan santri secara langsung. Dalam hal ini subsidi yang di dapatkan santri berupa keringanan pembayaran jasa pengadaan air minum dan pelayanan loundry. Ini sebuah usaha koperasi yang sangat membantu dalam memudahkan kami terutama sebagai santri untuk memenuhi kebutuhan asrama( Hasil wawancara khusnul mubarok sebagai bendahara asrama 17 april 2015 jam 14:3)

Dari hasl wawancara di atas bahwa santri yang myoritas sebagi pelajar dapat terbantukan ketika mengalami kesulitan dalam kebutuhan pokok, ini dapat terbantukan dari SHU yang diterima oleh asrama, mengingat pembagian SHU dialokasikan kepada asrama dan sekaligus termasuk santri didalamnya sebagai penerima SHU karena mengingat pembagian SHU yang masih belum maksimal atau sepenuhnya menjawab kepada kebutuhan santri dan asrama namun setidaknya telah memberikan keringanan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam hal keuangan.

1. **Pengurus Dan Pengelola Asrama**

Alokasi pembagian SHU koperasi kalijaga untuk pengurus dan pengelola asrama yang diterima setiap akhir tahun pembelajaran disetorkan ke dapur umum asrama. Dana kas dari keuntungan usah koperasi ini digunakan untuk menutupi kebutuhan harian pokok pengurus dan pengelola asrama berupa penyediaan makan dua kali dalam sehari.Artinya, pembagian SHU koperasi kalijaga untuk pengurus dan pengelola asrama disetorkan ke dapur umum asrama untuk belanja keperluan dapur umum guna menyediakan permakanan harian pengurus dan pengelola asrama. Mengingat sekala pendapatan santri masih baru atau belum memenuhi target maka pembagian SHU koperasi yang didapat sebesar disetorkan ke asrama kemudian pihak koperasi menyetorkan kepada pihak dapur asrama untuk memenuhi kebutuhan pokok santri dalam hal makan yang dilakukan setiap siang dan sore hari.

1. **Pengurus Dan Pengelola Koperasi**

Alokasi pembagian SHU koperasi kalijaga untuk pengurus dan pengelola koperasi yang diterima setiap akhir tahun pembelajaran dimasukkan kedalam kas koperasi.Dana kas dari keuntungan usaha koperasi ini digunakan untuk penghormatan kepada pengurus dan pengelola koperasi.Hanya saja presentase pembagian SHU ini lebih besar untuk pengelola dan diserahkan kepada pengelola setiap akhir bulan usaha. Ini mengingat kebutuhan ketenagaan pengelola sendiri sehingga kebijakan SHU khusus pengelola koperasi dibayarkan perbulan( Hasil Dedi mardiyansah 16 april 2015).

Dari hasil wawancara di atas bahwa pembagian SHU yang diterima dari koperasi dimasukkan kepada kas koperasi yang kemudian digunakan biaya kebutuhan pengelola koperasi.

Dari data dan analisis di atas dapat kita lihat bahwa dampak pesantreneurship koperasi kalijaga terhadap kesejahtraan santri asrama sunan kalijaga mampu memberikan keringanan dan kesejahtraan asrama. Dengan adanya koperasi yang dikelola oleh para santri mampu melatih mereka dalam berwirausaha meski usaha ini masih dikatakan baru, namun koperasi ini juga telah memberikan subsdi kepada sebagian santri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Meski koperasi ini masih di katakan baru atau masih dalam proses pengembangan usaha yang produktif namun Dengan pembagian SHU yang di terima 45% untuk asrama, santri tidak perlu lagi untuk melakukan iuran membeli kebutuhan asrama karena telah ada dana yang diterima dari SHU koperasi, artinya koperasi meski tidak beitu besar SHU yang di terima namun telah mampu menopang ekonomi asrama sunan kalijaga.

Ekonomi asrama yang selama ini masih mengandalkan iuran dana dari santri untuk memenuhi perawatan asrma kini telah terbantukan dan santri tanpa harus melakukan iuran dana yang terkadang membuat beban santri.

Karena itulah sebuah usaha yang gigih warga asrama di bidang ekonomi yang baik untuk mandiri/tanpa mengharapkan bantuan pihak lain.Meskipun santri sudah memiliki pengetahuan agama dan umum namun tidak memiliki ketampilan maka sangat besar kemungkinkan tidak dapat berkreasi.

Dengan adanya bekal ketrampilan santri dapat berkarya, menciptakan segala sesuatu, atau memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan minatnya. Ketrampilan yang dikembangkan dengan baik menjadi sarana mereka untuk lebih mandiri dan mampu menciptakan pekerjaan. Dengan keterlibatan santri pada usaha koperasi ini dapat melatih santri untuk lebih mandiri dan menciptakan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat luas ketika telah lulus atau selesai studi di pondok pesantren.

Praktek bisnis yang dilakukan koperasi Kalijaga sudah mampu menopang dan membangun ekonomi asrama yang yang dalam hal ini asrama yang sekaligusmengajak santri untuk berperan aktif dalam upaya mempertinggi kehidupan asrama, koperasi dan manajer. Melihat dari segi perakteknya koperasi Kalijaga juga memperkokoh kebersamaan dan kekuatan untuk mewujudkan dan mengembangkan ekonomi bersama dalam azas kekeluargaan dan demokratis.

Santri sebagai anggota telah merasakan bahwa koperasi telah mampu memebrikan keringanan dalam hal pemenuhan kebutuhan meski masih dalam lingkup asrama karena koperasi Kalijaga yang masih baru dan seiring dengan waktu perlahan mengalami perkembangan mengingat kebersamaan yang kokoh para anggota untuk tujuan bersama sesuai dengan fungsi Koperasi itu sendiri.

 Dalam pengelolaanya koperasi kalijaga dilakukan suka rela untuk kemudian sesuai dengan prinsip koperasi. Dalam hal ini santri sebagai anggota maupun ada anggota non santri bekerja sama dan untuk kepentingan bersama menopang ekonomi asrama dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

**BAB V**

**KESIMPULAN**

1. **Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang Pesantreneurship, dapat penulis simpulkanbahwa;

1. Berdasarkan rumusan masalah Pesantreneurship Praktek Bisnis Koperasi Serba Usaha Kalijagadikelola oleh santri asrama kalijaga selama menjadi anggota koperasi serba usaha kalijaga. Usaha ini mampu mendorong minat santri untuk meningkatkan taraf kesejahteraan asrama. Keadaan ini diawali dengan semangat yang tinggi untuk membangun ekonomi asrama dengan melihat peluang bukan semata-mata mencari keuntungan akan tetapi berniat mensejahterakan anggota koperasi di pondok pesantren Nurul Huda Asrama Kalijaga.
2. Dampak koperasi terhadap asrama telah mampu meringankan kebutuhan santri Pondok Pesantren Nurul Huda serta dapat membantu santri untuk memenuhi kebutuhan pokok.
3. Peran pesantreneurship dapat dilihat dalam pengembangannya pada pola sikap pengabdian dan pelayanan warga asrama guna menghadirkan kemanfaatan sebanyak-banyaknya bagi lingkungan. Peran koperasi kalijaga mampu mensejahterakan dengan pembagian SHU yang diterima dari Depot Air Minum untukManajer 45%, Koperasi 25 %, Asrama 30%, DandariSHU Laundry yang diterima Manajer 30%, Koperasi 25 %, Asrama 45% mampu meringankan kebutuhan pokok santri asrama Sunan Kalijaga.
4. **Saran**
5. Peran koperasi asrama sunan kalijaga pondok pesantren Nurul Huda dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren layak untuk dijadikan alternatif model pengembangan lembaga usaha koperasi.Namun dibutuhkan tambahan pengembangan dalam bidang SDM, manajemen, mentalitas pelaku usaha untuk memperlancar usaha yang dijalan agar pertumbuhan ekonomi terpenuhi tanpa meminta dana/financial dari pihak lain.
6. Unit usaha yang sudah ada akan semakin pesat perkembangannyadan dapat meningkatkan kesejahteraan Anggota dan Warga Asrama, serta memberikan nilai tambah bagi Asrama, Pondok Pesantren Nurul Huda, Desa Sukaraja dan lingkungan sekitarnya jika pengelolaan manajemen dikelola dengan baik sesuai standar mutu usaha.
7. Menghimbau kepada pengelola koperasi atau ketua koperasi seharusnya usaha yang dilakukan harus sekala bertahap agar lebih produktif dan kemudian baru membuka usaha yang baru agar semua usaha berjalan dengan baik dengan manajemen yang baik sehingga mampu menciptakan usaha yang sejahtera bagi asrama dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Hendrojogi, 2002. *koprasi azas-azas ,Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Haedari, Amin. *Masa depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press

Masyhud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: DIVA Pustaka.

Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://www.ririnhandayani.blogspot.com/2013/01/menggagas-pesantren>

Aditya, Fikri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Penerbit CAHAYA AGENCY, 2013

Fahamsyah, *ParadigmaPendidikan Pesantren,* Curup:STAIN, 2004

Azda, Nurmatias, *pesantren dan masa depan indonesia,* palembang: Multiset, 1996

Masyhud, Sulton, *Manajemen Pondok Pesantren,* Diva Pustaka Jakarta, 2003

[http://www.ariffakhru.blogspot.com/2012/05/pengertian-pondok-pesantren.html di akses 16-12-2014](http://www.ariffakhru.blogspot.com/2012/05/pengertian-pondok-pesantren.html%20di%20akses%2016-12-2014)

Indra, Hasbi, *Pesantre dan Tranformasi Sosial,* Jakarta: Permadani, 2003

Abdul Hakam, Atang & Mubarak,Jaih,*Methodologi Study Islam*, Bandunga: Rosda Karya, 2000

Mas’ud, Abdurrahman, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah (Sejarah Dan Budaya Pesantren*), IAIN Walisongo: Jogjakarta, Pustaka Belajar.

Suryana, Yuyus, kartib bayu, *kewirausahaan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Al-qur’anul Karim.

Anoraga, Pandji dan widiyanti, ninik, *dinamika koperasi,* Jakarta: BINA ADIAKSARA, 2013.

Masyhud ,Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen pondok pesantren,*Jakarta, Diva Pustaka, 2003.

1. Sulthon Masyhud, *Menejemen Pondok pesantren,* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hlm. [↑](#footnote-ref-2)
2. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren,* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-3)
3. Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 19 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*., hlm. 21 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., halm. 23 [↑](#footnote-ref-6)
6. http://www.ririnhandayani.blogspot.com/2013/01/menggagas-pesantren [↑](#footnote-ref-7)
7. Fikri Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Penerbit CAHAYA AGENCY, 2013), hlm. 321 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dalam Fahamsyah, *ParadigmaPendidikan Pesantren,* (Curup: STAIN, 2004), hlm.39 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,* hlm. 39 [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurmatias Azda, *pesantren dan masa depan indonesia,* (palembang: Multiset, 1996), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren,* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hal.1 [↑](#footnote-ref-12)
12. <http://www.ariffakhru.blogspot.com/2012/05/pengertian-pondok-pesantren.html> di akses 16-12-2014 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren,* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hal. 91 [↑](#footnote-ref-14)
14. Nurmantiaz Azda, *pesantren dan masa depan indonesia,*(palembang: MULTISET, 1996), hlm. 6 [↑](#footnote-ref-15)
15. Hasbi Indra, *Pesantre dan Tranformasi Sosial, (*Jakarta: Permadani, 2003), Hal.9-11. [↑](#footnote-ref-16)
16. Atang Abdul Hakam & Jaih Mubarak, *Methodologi Study Islam*, (Bandunga: Rosda Karya, 2000), hlm, 137. [↑](#footnote-ref-17)
17. Abdurrahman Mas’ud, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah (Sejarah Dan Budaya Pesantren*), IAIN Walisongo (Jogjakarta, Pustaka Belajar), hlm, 3 [↑](#footnote-ref-18)
18. Yuyus suryana, kartib bayu, *kewirausahaan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 24 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid.,*hlm. 50 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.,*hlm. 54 [↑](#footnote-ref-21)
21. Kasmir, *kewirausahaan*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), halm.8 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* hlm. 47 [↑](#footnote-ref-23)
23. Muhammad ismail yusanto dan muhammad karebet widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam,* (jakarta: Penerbit Gema Isani, 2002), hlm. 15-18 [↑](#footnote-ref-24)
24. Q. S. Al-Mulk (11):15. *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(al-Mulk: 15)* [↑](#footnote-ref-25)
25. Q. S. Huud ( 11): 61. Artinya: *dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya(huud:61)* [↑](#footnote-ref-26)
26. Sudarsono dan Edilius, *koperasi dalam teori dan praktek,* (Jakarta: penerbit PT RINEKA CIPTA, 2002), halm, 1 [↑](#footnote-ref-27)
27. Hendrojogi, *koperasi azas-azas teori dan praktek*, (Jakarta: penerbit BINA ADIAKSARA,2003), hlm. 20-22 [↑](#footnote-ref-28)
28. Pandji anoraga dan ninik widiyanti, *dinamika koperasi,* (Jakarta: BINA ADIAKSARA, 2013), hlm. 3-26 [↑](#footnote-ref-29)